

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2020:16) “Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Filsafat positivisme memandang gejala-gejala, fenomena-fenomena dan juga hubungan gejala sebab akibat. Penelitian kuantitatif bersifat deduktif, yang artinya teori dijadikan landasan sebagai jawaban dari rumusan masalah sehingga dapat dirumuskan suatu hipotesis. Data di lapangan dikumpulkan dengan menggunakan beberapa instrumen penelitian. Terkumpulnya data selanjutnya dianalisa secara kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2020:65) “Rumusan masalah asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih”. Menurut Sugiyono (2020:66) “Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat”. Artinya hubungan asosiatif kausal ini menanyakan pengaruh atau hubungan variabel independen terhadap variabel dependen (variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen).

3.2 Definisi Operasional Variabel

Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas (X), yaitu variabel yang mempengaruhi variabel dependen.

a. Gaya Kepemimpinan Transformasional (X_1)

Menurut Wijaya (2017:127) “*Transformational leadership* merupakan perspektif kepemimpinan yang menjelaskan bagaimana pemimpin mengubah tim atau organisasi dengan menciptakan, mengkomunikasikan dan membuat model visi untuk organisasi atau unit kerja dan memberi inspirasi pekerja untuk berusaha mencapai visi tersebut”. Menurut Hutahaean (2021:55) indikator dari gaya kepemimpinan transformasional, antara lain:

- 1) Pengaruh idealis
- 2) Motivasi yang memberi inspirasi
- 3) stimulasi intelektual
- 4) Pertimbangan individual.

b. Kompetensi (X_2)

Menurut Tsauri (2014:188) “Kompetensi adalah penguasaan terhadap seperangkat pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan sikap yang mengarah kepada kinerja dan direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan profesinya”. Menurut Stogdill dalam Lian (2017:61) indikator dari kompetensi, antara lain:

- 1) *Motive*

- 2) *Traits*
- 3) *Self concept*
- 4) *Knowledge*
- 5) *Skill*.

c. Komunikasi (X_3)

Menurut Mangkunegara (2019:145) “Komunikasi dapat diartikan sebagai proses pemindahan suatu informasi, ide, pengertian dari seseorang kepada orang lain tersebut dapat menginterpretasikannya sesuai dengan tujuan yang dimaksud”. Menurut Wibowo dalam Wijaya (2017:100) indikator dari komunikasi, antara lain:

- 1) Pengirim
- 2) Penyandian
- 3) Pesan
- 4) Saluran
- 5) Penerima
- 6) Penafsiran
- 7) Umpan balik
- 8) Gangguan.

2. Variabel Terikat (Y), yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel terikatnya yaitu kinerja.

Menurut Mangkunegara (2019:9) “Kinerja adalah prestasi kerja atau hasil kerja (*output*) baik kualitas maupun kuantitas yang dicapai SDM persatuan periode waktu dalam melaksanakan kerjanya sesuai dengan

tanggung jawab yang diberikan kepadanya”. Menurut Bernardin dalam Lian (2017:93) indikator kinerja, yaitu:

- 1) Kualitas
- 2) Kuantitas
- 3) Ketepatan waktu
- 4) Pengehematan biaya
- 5) Kemandirian
- 6) Kerjasama.

Tabel 2
Definisi Operasional Variabel
Gaya Kepemimpinan Transformasional (X₁)

Variabel	Indikator	Kalimat Pernyataan/Pertanyaan
Gaya Kepemimpinan Transformasional (X ₁)	Pengaruh idealis	Tindakan atasan membuat saya kagum, hormat dan mempercayainya.
	Motivasi yang memberi inspirasi	Atasan saya selalu memberikan motivasi agar bawahannya melakukan pekerjaan yang bermanfaat.
	Stimulasi intelektual	Atasan saya mendorong bawahannya untuk berinovasi dalam memecahkan permasalahan di dalam pekerjaan.
	Pertimbangan individual	Atasan saya bertindak sebagai mentor atau pelatih untuk pencapaian kinerja para bawahannya

Sumber : Data primer diolah, 2022

Tabel 3
Definisi Operasional Variabel
Kompetensi (X₂)

Variabel	Indikator	Kalimat Pernyataan/Pertanyaan
Kompetensi (X ₂)	<i>Motive</i>	Saya mampu berpikir secara konsisten untuk mendorong tindakan di kantor.
	<i>Traits</i>	Setiap ada masalah di kantor saya selalu mengontrol diri dalam menghadapi masalah tersebut.
	<i>Self Concept</i>	Saya memiliki semangat kerja yang tinggi.

Variabel	Indikator	Kalimat Pernyataan/Pertanyaan
	<i>Knowledge</i>	Pengetahuan yang saya miliki membuat penyelesaian pekerjaan lebih terarah.
	<i>Skill</i>	Saya terbiasa melakukan pekerjaan yang berhubungan dengan fisik.

Sumber : Data primer diolah, 2022

Tabel 4
Definisi Operasional Variabel
Komunikasi (X₃)

Variabel	Indikator	Kalimat Pernyataan/Pertanyaan
Komunikasi (X ₃)	Pengirim	Saya mampu memberikan informasi yang jelas kepada rekan kerja.
	Penyandian	Saya mampu mengubah informasi yang saya dapat menjadi sinyal-sinyal atau simbol-simbol tertentu.
	Pesan	Saya mendapatkan informasi baik secara lisan maupun tulisan.
	Saluran	Saya mampu bertukar informasi menggunakan media elektronik.
	Penerima	Saya mampu menjadi penerima pesan dengan baik.
	Penafsiran	Saya dapat menafsirkan informasi yang didapat dari pengirim pesan.
	Umpan balik	Saya dapat memberikan tanggapan yang baik terhadap informasi yang saya dapat.
Gangguan	Jika ada gangguan dalam proses menyampaikan informasi, saya akan mencari jalan keluar untuk menyelesaikan gangguan tersebut.	

Sumber : Data primer diolah, 2022

Tabel 5
Definisi Operasional Variabel
Kinerja (Y)

Variabel	Indikator	Kalimat Pernyataan/Pertanyaan
Kinerja (Y)	Kualitas	Saya mampu menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggungjawab dengan baik.
	Kuantitas	Saya mampu menyelesaikan beberapa pekerjaan dalam waktu tertentu.
	Ketepatan	Saya mampu hadir tepat waktu sesuai

Variabel	Indikator	Kalimat Pernyataan/Pertanyaan
	waktu	dengan jam operasional kantor.
	Penghematan biaya	Saya mampu menggunakan biaya secara efisien dalam menyelesaikan pekerjaan.
	Kemandirian	Saya dapat menyelesaikan pekerjaan tanpa selalu menunggu perintah.
	Kerja sama	Saya mampu berkoordinasi dengan pegawai lain untuk mempercepat penyelesaian pekerjaan.

Sumber : Data primer diolah, 2022

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Corper et al. dalam Sugiyono (2020:126) “Populasi merupakan keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti”. Menurut Sujarweni (2019:80) “Populasi merupakan keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan”. Populasi di dalam penelitian ini adalah sebanyak 47 pegawai.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2020:127) “Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Menurut Sujarweni (2019:81) “Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian”. Sampel yang digunakan harus bersifat representatif.

Probability sampling merupakan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2020:129) “*Probability sampling*

adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”. Salah satu variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan transformasional, sehingga pemimpin dari PT. Pos Indonesia (Persero) Probolinggo tidak diikutsertakan untuk menjadi responden. Maka dari itu, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 46 pegawai.

3.4 Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Penelitian bertujuan untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk diolah dalam suatu laporan. Data jika dilihat dari cara memperolehnya dibedakan menjadi dua (Sujarweni, 2019:89), antara lain:

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Dalam hal ini data yang diperoleh dari hasil wawancara, penyebaran kuesioner dan dokumenter.
- b. Data sekunder, yaitu data yang didapat dari catatan, buku dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku seperti teori, majalah dan lain sebagainya. Data yang diperoleh berupa struktur organisasi, jumlah pegawai, teori kepemimpinan transformasional, kompetensi, komunikasi serta kinerja.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

a. Wawancara

Menurut Sugiyono (2020:195) “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus dileiti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil”. Menurut Sujarweni (2019:94) “Wawancara adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk menggali data secara lisan”. Sebelum melakukan wawancara peneliti harus mempersiapkan tentang apa saja yang akan ditanyakan atau mempersiapkan daftar pertanyaan untuk diajukan kepada narasumber serta data seperti apa yang diinginkan dari narasumber.

b. Kuesioner

Sugiyono (2020:199) mengemukakan “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”. Menurut Kurniawan dan Puspitaningtyas (2016:82) “Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden”. Pertanyaan atau pernyataan kuesioner diperoleh dari penjabaran dari indikator-indikator variabel yang diteliti. Penyebaran kuesioner bisa melalui offline (*print out* dari pertanyaan atau pernyataan) maupun online (menggunakan media google form).

c. Dokumenter

Menurut Kurniawan dan Puspitaningtyas (2016:83) “Metode dokumenter merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi yang dimiliki oleh sumber data”. Metode dokumenter bisa berupa foto sebagai pelengkap dari suatu penelitian yang didapat dari objek penelitian.

3.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif kuantitatif yang berupa analisis regresi berganda. Tujuannya untuk menjawab rumusan masalah yang ada dan hipotesis karena berhubungan dengan perhitungan serta penggunaan statistik dalam pengelolaan data menggunakan SPSS v.25.

3.5.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Menurut Ghazali dalam Sujarweni (2019:157) “Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner”. Kuesioner bisa dinyatakan valid bila mampu mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Menurut (Sugiyono, 2020:175) “Hasil penelitian yang valid jika terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti”. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Bila nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan berkorelasi positif maka butir pertanyaan bisa dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali dalam Sujarweni (2019:158) “Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Uji ini digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk”. Menurut Sugiyono (2020:175) “Hasil penelitian yang reliabel, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda”. Menurut Ghozali dalam Sujarweni (2019:158) “Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ ”.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Sujarweni (2019:225) “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak”. Uji normalitas dapat dilakukan dengan metode uji *Kolmogrov Smirnov*. Menurut Ghozali dalam Sujarweni (2019:225) “Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal”.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Sujarweni (2019:158) “Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model”. Metode pengujian untuk mengetahui adanya multikolinieritas dilihat nilai

tolerance value atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF yang diperoleh diantara 1-10, tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sujarweni (2019:159) “Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke pengamatan yang lain”. Pada gambar Scatterplot jika titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar 0, titik data tidak mengumpul hanya di atas di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola gelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, penyebaran titik-titik data tidak berpola maka regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan menggunakan uji glejser.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Sujarweni (2019:159) “Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya”. Cara mengetahui adanya autokorelasi menggunakan nilai Durbin Watson dengan kriteria:

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Menurut Sujarweni (2019:160) “Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian”. Model regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

a = Nilai konstanta

$b_1 - b_3$ = koefisien regresi

$X_1 - X_3$ = Variabel bebas

3.5.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sujarweni (2019:164) “Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X)”. Jika R^2 semakin besar, maka prosentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin tinggi. Jika R^2 semakin kecil, maka prosentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin rendah.

3.5.5 Pengujian Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Sujarweni (2019:162) “Uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa

besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat”. Menurut Ghazali (2018:98) pengambilan keputusan dalam melakukan uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Dalam menentukan F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat kepercayaan 5% (0,05) dengan derajat pembilang = $k-1$ dan derajat penyebut = $n-k$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel)

b. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Sujarweni (2019:161) “Uji t merupakan pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen”. Menurut Ghazali (2018:99) pengambilan keputusan dalam melakukan uji t dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Dalam menentukan t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat kepercayaan 5% (0,05) diuji secara 2 arah sehingga diperoleh nilai $\alpha/2$ yaitu 0,025 dengan derajat penyebut = $n-k$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel).